

**PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG WAKTU IJABAH DOA
MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN M. ŞĀLIḤ AL-UŞAIMĪN
(KOMPARASI SYARAH HADIS)**



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Ahmad Renvil Arifin

NIM. 17105050034

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Renvil Arifin

Nim : 17105050034

Program Studi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG WAKTU IJABAH DOA MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN M. ŠĀLIH AL-UŠAIMĪN (KOMPARASI SYARAH HADIS)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Januari 2021

Yang menyatakan



Ahmad Renvil Arifin

NIM. 17105050034

NOTA DINAS

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Di Tempat

Hal : Skripsi

Lamp : -

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Renvil Arifin

Nim : 17105050034

Prodi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG WAKTU UBAH
DOA MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN M.
ṢĀLIḤ AL-UṢAIMĪN (KOMPARASI SYARAH HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 21 Januari 2022

Pembimbing,



Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.

NIP : 19711212 199703 1 002

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-94/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG WAKTU IJABAH DOA MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALANI DAN M.SALIH AL-USAIMIN (KOMPARASI SYARAH HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD RENVIL ARIFIN
Nomor Induk Mahasiswa : 17105050034
Telah diujikan pada : Kamis, 20 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61f060ac27f9



Penguji II

Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61eb4ac997f64



Penguji III

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 61f0e54625a2d



Yogyakarta, 20 Januari 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61f0f1b3b75a9

MOTTO

“Warisan, cita-cita, takdir waktu, dan impian manusia merupakan hal yang tidak bisa dihentikan. Selama manusia masih terus mencari makna kebebasan, mereka tidak akan pernah berhenti.”

Gol D. Roger

“Impian manusia tidak akan pernah berakhir. Biarkan saja mereka tertawa! Kalau tidak pernah berjuang sampai akhir, kita tidak akan pernah melihatnya walau ada di depan mata.”

Marshall D. Teach



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ketiga orang tua dan seluruh keluarga besar saya,

Seluruh guru yang pernah mengajar saya

Seluruh orang dan teman yang ada dalam kehidupan saya,

Pondok Pesantren Nurul Islam Jember,

Pondok Pesantren JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta,

serta Prodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan kuasanya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PEMAHAMAN HADIS-HADIS TENTANG WAKTU IJABAH DOA MENURUT IBNU HAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN M. ŠĀLIH AL-UŠAIMĪN (KOMPARASI SYARAH HADIS)”**. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyebarkan Islam dengan damai. Dalam penyusunan karya tulis ini, tentu saja tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan perhatian dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materiel. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan dari lubuk hati yang terdalam, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ketiga orang tua saya Samsul Arifin (Alm), Sudi Hartono, Marpuah. Saudara saya Ahmad Wasil Arifin dan Dira Wiranto (Alm). Serta seluruh keluarga besar saya dari Mbah Samsul dan Mbah Abdul Wafi.
2. KH. Muhyiddin Abdusshomad beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.
3. Gus Muftikhul Umam beserta keluarga selaku pengasuh Pondok Pesantren JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.

6. Drs. Indal Abror, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis. Juga sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam, serta *almarhum* Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, M. Ag. Selaku mantan Kaprodi Ilmu Hadis yang sangat berjasa dalam Pendidikan Akademik.
7. Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si. Sebagai Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh dosen, staf pengajar, dan tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah berjasa bagi proses belajar penulis.
9. Keluarga besar Ilmu Hadis terutama Angkatan 2017 yang telah berjuang dan menemani perjalanan mencari ilmu di kampus.
10. Seluruh sahabat PMII Rayon Pembebasan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terlebih korp Panglima Pembebasan.
11. Keluarga besar santri Pondok Pesantren JPPI Minhajul Muslim Yogyakarta.
12. Keluarga besar alumni Nuris (Nurfata) yang telah menemani penulis layaknya keluarga sendiri selama di Yogyakarta.
13. Terakhir kepada seluruh guru, ustad, teman-teman, dan orang-orang yang penulis kenal atau yang kenal dengan penulis.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṡā'	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ayn	... ‘...	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi

ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā'	H	H
ء	Hamzah	...'	Apstrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Tunggal karena Syaddah ditulis Rangkap.

متعاقدين	Ditulis	<i>Muta'qqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>Iddah'</i>

C. *Tā' marbūtah* diakhir kata.

1. Bila dimatikan tulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
-----	---------	--------------

جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *Ta' marbūṭah* hidup dengan harakat fathah, kasrah, atau ḍammah ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal pendek.

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal panjang.

1	Fathah + alif جاهلية	Ditulis	ā
		Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā

	تنسي	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis	<i>ī</i>
		Ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + ya' mati فروض	Ditulis	<i>ū</i>
		Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal rangkap.

1	Fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	<i>Ai</i>
		Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wau mati قول	Ditulis	<i>Au</i>
		Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sanding alif lam yang diikuti huruf Qamariyyah maupun Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan “al”.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zāwi al-Furūd</i>
------------	---------	----------------------

أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



ABSTRAK

Salah satu cara agar doa yang dipanjatkan dapat terkabul adalah mencari waktu yang dianggap ijabah atau lebih dikenal dengan waktu mustajab. Banyak para ulama yang memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai waktu ijabah doa berdasarkan hadis Nabi SAW. Diantara ulama tersebut adalah Ibnu Hajar al-Asqalāni melalui kitab *Fath al-Bārī* dan Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn melalui kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Kedua kitab syarah tersebut sama-sama menyaraf kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* ditemukan dua hadis mengenai waktu ijabah doa, yakni di sepertiga dan di hari Jumat.

Selain mengetahui pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terhadap hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, fokus penelitian ini juga mengkomparasikan syarah hadis kedua ulama tersebut terhadap hadis waktu ijabah doa melalui kitab syarah hadisnya. Sehingga penelitian ini termasuk kualitatif berbentuk kajian pustaka yang bersifat analisis deskriptif dengan metode komparatif syarah hadis untuk melihat pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terhadap hadis waktu ijabah doa.

Adapun hasil penelitian ini adalah Ibnu Hajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sama-sama memahami hadis waktu ijabah doa di sepertiga malam dan di hari Jumat adalah waktu ijabah doa. Kedua ulama tersebut memberi penjelasan waktu berdasarkan berbagai riwayat, serta hikmah atas tidak disebutkan secara pasti mengenai waktu ijabah doa. Sedangkan komparasi syarah hadis dari kedua ulama tersebut mengenai hadis waktu ijabah doa terbagi menjadi empat poin. *Pertama*, pendekatan yang digunakan oleh Ibnu Hajar lebih ke bahasa, syarak, dan historis. Sementara Ṣāliḥ al-Uṣaimīn cenderung menggunakan pendekatan bahasa dan syarak saja. *Kedua*, metodologi yang digunakan Ibnu Hajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sama-sama menggunakan metode *tahlili*. *Ketiga*, gaya bahasa yang digunakan Ibnu Hajar terlihat santai dan objektif. Sementara Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terlihat lebih tegas dan subyektif. *Keempat*, Ibnu Hajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sama-sama berupaya mengkontekstualisasikan hadis waktu ijabah doa.

Kata kunci: Ibnu Hajar, Ṣāliḥ al-Uṣaimīn, Waktu Ijabah Doa.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.	1
B. Rumusan Masalah.	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.	6
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.	18
F. Sistematika Pembahasan.	21
BAB II TINJAUAN UMUM DOA DAN HADIS-HADIS WAKTU IJABAH DOA DALAM KITAB <i>ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i>	23
A. Tinjauan Umum Doa.....	23

1. Pengertian Doa.	23
2. Keutamaan Berdoa.	34
3. Adab Berdoa.	40
B. Hadis Waktu Ijabah Doa Dalam Kitab <i>Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	43
1. Hadis Ijabah Doa di Sepertiga Malam.....	43
2. Hadis Ijabah Doa di Hari Jumat.	44
3. Hadis-Hadis Waktu Ijabah Doa Selain Kitab <i>Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī</i>	45
BAB III GAMBARAN UMUM KITAB <i>FATH AL-BĀRĪ</i> KARYA IBNU ḤAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN KITAB <i>SYARAH ṢAḤĪḤ AL-BUKHĀRĪ</i> KARYA M. ṢĀLIḤ AL-UṢAIMĪN.....	
A. Gambaran Umum Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan Kitab <i>Fath al-Bārī</i>	50
1. Riwayat Hidup Ibnu Ḥajar al-Asqalānī.	50
2. Guru dan Murid Ibnu Ḥajar al-Asqalānī.	53
3. Karya Ibnu Ḥajar al-Asqalānī.	54
4. Gambaran Umum Kitab <i>Fath al-Bārī</i>	57
5. Karakteristik Pemahaman Hadis Kitab <i>Fath al-Bārī</i>	60
B. Gambaran Umum M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dan kitab <i>Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> .	63
1. Riwayat Hidup M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn.....	63
2. Guru dan Murib M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn.	64

3. Karya M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn.....	65
4. Gambaran Umum Kitab <i>Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	67
5. Karakteristik Pemahaman Hadis Kitab <i>Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i>	67
BAB IV PEMAHAMAN IBNU ḤAJAR AL-ASQALĀNĪ DAN M. ṢĀLIḤ AL-UṢAIMĪN TERKAIT HADIS WAKTU IJABAH DOA.....	69
A. Pemahaman Ibnu Ḥajar Dalam Kitab <i>Fath al-Bārī</i>	69
1. Ijabah Doa di Sepertiga Malam.....	69
2. Ijabah Doa di Hari Jumat.	81
B. Pemahaman M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn Dalam Kitab <i>Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī</i> . 94	
1. Ijabah Doa di Sepertiga Malam.....	94
2. Ijabah Doa di Hari Jumat.	108
C. Komparasi Syarah Hadis Ibnu Ḥajar dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn.....	110
1. Komparasi Syarah Hadis Ibnu Ḥajar dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn Terkait Hadis Waktu Ijabah Doa di Sepertiga Malam.....	110
2. Komparasi Syarah Hadis Ibnu Ḥajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn Terkait Hadis Waktu Ijabah Doa di Hari Jumat.	115
BAB V PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran.....	121

DAFTAR PUSTAKA.....	123
----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE.....	127
------------------------------	------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Manusia mempunyai kebiasaan untuk meminta tolong kepada sesuatu yang lebih berkuasa dari dirinya, terutama ketika dirinya merasa lemah dan kalah terhadap sesuatu yang lebih kuat dan berkuasa. Maka dari itu dalam upaya meminta pertolongan terhadap sesuatu yang lebih berkuasa, berdoa merupakan salah satu solusi bagi manusia untuk mengatasi hal ini.

Secara istilah, doa merupakan seruan, panggilan atau permintaan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya atau memohon perlindungan kepada Allah dari bencana, bala', malapetaka, musibah dan sebagainya yang dilakukan dengan merendahkan diri dan tunduk kepada-Nya.¹ Sebagaimana pengertian dari al-Khaṭabi yang dikutip Muḥammad bin Ibrahim al-Ḥamid, beliau menjelaskan bahwa doa adalah permohonan seorang hamba yang memohon pertolongan kepada Tuhannya dan meminta bantuan kepada-Nya.²

Pengertian doa tersebut menunjukkan adanya kegiatan berupa permohonan atau permintaan seorang hamba kepada Tuhan yang Maha Kuasa.

¹ Abdul Mujib, *Kamus Istilah Fiqih* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1994), hlm. 61.

² Muhammad bin Ibrahim Al-Ḥamid, *Ad-Du'a, Maḥmuhū, Ahkamuhū, Akḥṭa'un Taqa'u Fīhi*, Terj. Abu 'Ala, "Berdo'a Sesuai Sunnah", (Jakarta: Pustaka al-Tazkia), 2004, hlm. 7.

Banyak dalil-dalil dari al-Qur'an atau hadis yang menganjurkan seseorang agar berdoa kepada Allah SWT. Salah satunya tertera dalam al-Qur'an surat Gāfir ayat 60, bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ، إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

دَاخِرِينَ.

Artinya: “Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan (Kukabulkan) bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri (enggan) dari menyembah-Ku, niscaya mereka akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina.”

Ayat diatas menunjukkan bahwa berdoa merupakan perintah langsung dari Allah SWT kepada hamba-Nya, sedangkan orang yang mengabaikan perintah berdoa ini, dalam arti enggan untuk berdoa, maka Allah SWT akan murka kepadanya.

Padahal sederhananya, berdoa itu layaknya curhatan seorang hamba pada Tuhannya. Doa menjadi salah satu media komunikasi langsung antara seseorang dengan Allah SWT tanpa perantara. Karena itu, doa bersifat personal, rahasia, dan membatin. Doa tidak hanya berbentuk ungkapan lisan, melainkan juga ungkapan batin seorang Muslim. Setiap Muslim akan merasakan

pentingnya doa, terutama dalam rangka upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT.³

Agar doa yang dipanjatkan dapat berkualitas dan mudah dikabulkan oleh Allah SWT, tentunya perlu situasi dan kondisi yang tepat, salah satunya adalah waktu yang tepat untuk berdoa. Namun, bukan berarti doa yang dipanjatkan seseorang kepada Allah SWT di waktu kapan saja seseorang tersebut berdoa tidak akan diterima atau dikabulkan, hanya saja ada beberapa waktu yang dianggap mudah untuk dikabulkan Allah SWT (ijabah) oleh umat Islam.

Dalam al-Qur'an atau hadis memang tidak ada penyebutan secara jelas mengenai adanya waktu ijabah doa, akan tetapi tidak sedikit para ulama yang memberikan perhatian dan penjelasan mengenai waktu-waktu yang dianggap ijabah doa. Hal ini didasarkan dengan adanya beberapa hadis Nabi SAW yang mengindikasikan bahwa waktu-waktu tertentu merupakan waktu yang ijabah untuk berdoa. Seperti pada waktu sepertiga malam sebelum Subuh, antara azan dan iqamah, pada waktu sujud ketika salat, pada hari Jumat, saat turun hujan, dan waktu-waktu yang lain.

Hadis tentang waktu ijabah doa ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, sebab banyak sekali variasi terkait waktu-waktunya. Abdurrazzaq bin Abdul

³ Yudi Kuswandi, "Doa Dalam Tradisi Agama-Agama", *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Volume 1 Nomor 1, 2018, hlm 29-33.

Muhsin al-Badr menyebutkan dalam buku yang berjudul *Fiqih Doa dan Dzikir* menyebutkan bahwa ada 7 waktu ijabah doa disertai dengan hadis-hadisnya.⁴ Dalam buku yang berjudul *Kumpulan Doa Sehari-Hari* yang disusun oleh Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa ada 9 waktu yang paling baik untuk berdoa.⁵ Bahkan Ahmad bin Abdullah Isa dalam bukunya yang berjudul *Ensiklopedia Doa dan Wirid Shahih* menyebutkan ada 20 waktu ijabah doa.⁶ Masih banyak lagi variasi waktu ijabah doa dalam tulisan yang berbentuk kitab atau artikel ringan.

Sebenarnya banyaknya variasi waktu ijabah doa ini tidak lepas dari sumbangsih para ulama hadis yang mensyarahi kitab-kitab induk hadis (kitab primer). Artinya waktu ijabah doa ini bisa dilihat dengan cara melihat kajian atau syarah atas hadis-hadis yang membahas tentang waktu ijabah doa. Tentunya memerlukan perangkat kitab syarah hadis sebagai upaya pemahaman hadisnya. Maka dari itu, penulis menggunakan kitab *Fath al-Bārī* sebagai upaya memahami hadis waktu ijabah doa. Disisi lain, *Fath al-Bārī* merupakan kitab

⁴ Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin Al-Badr, *Fiqih Doa dan Dzikir*, terjemah Amiruddin Djalil, jilid 1, (Cet I, Jakarta timur: Griya Ilmu, 2010), hlm 484-490.

⁵ Tim Penyusun Kementerian Agama, *Kumpulan Doa Sehari-Hari*, (Cet I, Subdit Publikasi Dakwah dan HBI Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat islam, Kementerian Agama Republik Indonesia: 2013), hlm 6.

⁶ Ahmad bin Abdullah Isa, *Ensiklopedia Doa dan Wirid Ṣaḥīḥ*, terjemah Wafi Marzuki Ammar, dkk, (Surabaya: Pustaka Elba, 2006) hlm. 60-62.

syarah yang paling populer diantara kitab syarah hadis lain, khususnya kitab-kitab yang mensyarah kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.⁷

Namun, agar penelitian ini bisa lebih terarah dan mendapatkan pemahaman yang komprehensif, penulis juga menggunakan kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn. Sehingga nantinya kajian ini juga mengkomparasikan syarah hadis dari dua ulama hadis tersebut, yakni antara syarah kitab hadis *Fath al-Bārī* karya Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn.

Kedua ulama tersebut sama-sama mensyarahi kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Namun, masa hidup antara Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn berbeda jauh. Ibnu Ḥajar lahir pada abad ke-8 Hijriah atau abad ke-14 Masehi,⁸ yang pada tahun tersebut biasa disebut sebagai ulama khalaf (klasik).⁹ Sedangkan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn lahir pada abad ke-15 Hijriah atau abad ke-20 Masehi,¹⁰ yang kemudian masuk dalam kategori ulama

⁷ Benny Ahwadzi, *Menelusuri Pemahaman Semiotis Sarjana Muslim dalam Kitab Syarah Hadis: Studi Kitab Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (LP2M Uin Maulana Malik Ibrahim Malang: 2019), hlm. 42.

⁸ Ibnu Ḥajar Al-Asqalānī, *Tahzīb Al- Tahzīb*, Juz I, (Cet II, Beirut: Dār Al-Qutub Al-Ilmiyyah, 1984 M), hlm. 23.

⁹ Khalaf yaitu ulama al-Muta'akhkhirin yang menggunakan takwil dalam memahami sifat Allah dan masalah aqidah lainnya namun tidak sampai menimbulkan pertikaian dan perdebatan, khalaf juga menggunakan takwil yang merujuk kepada akal dan syariat yang tidak bertentangan dengan ketauhidan. Lihat Yusuf al-Qaraḍawī, *Fuṣūl fī al-Aqīdah Bain al-Salaf wa Khalaf*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2005), hlm. 150.

¹⁰ Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn, *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Juz 1, (Cet I, Kairo: Al-Maktabah Al-Islamiyyah, 2008), hlm 9.

kontemporer (modern).¹¹ Artinya ada jarak yang jauh dan kondisi sosial masyarakat yang berbeda antara kedua ulama tersebut.

Hal ini menjadi alasan bagi peneliti menggunakan kitab syarah hadis *Fath al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī dan kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sebagai upaya pemahaman, sekaligus mengkomparasikan syarah hadis antara kedua ulama tersebut dalam memahami hadis tentang waktu ijabah doa.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terkait hadis-hadis waktu ijabah doa?
2. Apa persamaan dan perbedaan syarah hadis kedua ulama tersebut terkait hadis-hadis waktu ijabah doa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan.

¹¹ Kontemporer berarti masa kini, berubah menuju perbaikan, keadaan sekarang yang terkontaminasi dengan modernisasi. Ulama kontemporer berarti orang yang memahami ilmu menggunakan metodologi yang disesuaikan dengan era sekarang. Mereka berorientasi kepada pemikiran-pemikiran baru sebagai pembaharuan dari pemikiran terdahulu. Lihat Mutfidin, "Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)", *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol 19, No 1, 2019, hlm. 109.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mencari dan mengetahui pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalanī dan M. Şālih al-Uşaimīn terhadap hadis-hadis tentang ijabah doa melalui kitab *Fath al-Bārī* dan *Syarah Şahīh al-Bukhārī*.
- b. Melihat perbedaan dan persamaan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī dan M. Şalih al-Uşaimīn terhadap hadis-hadis tentang waktu ijabah doa melalui kitab *Fath al-Bārī* dan *Syarah Şahīh al-Bukhārī*.

2. Manfaat.

- a. Mengetahui pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalanī dan M. Şālih al-Uşaimīn terkait hadis waktu ijabah doa melalui kitab *Fath al-Bārī* dan *Syarah Şahīh al-Bukhārī*.
- b. Mengetahui persamaan dan perbedaan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalanī dan M. Şālih al-Uşaimīn terhadap hadis-hadis tentang waktu ijabah doa melalui kitab *Fath al-Bārī* dan *Syarah Şahīh al-Bukhārī*.

D. Tinjauan Pustaka.

Tinjauan pustaka menjadi petunjuk tentang arah penelitian yang dilaksanakan. Sehingga membantu peneliti mencari kerangka berpikir yang baru dan menghindari plagiasi.¹² Tinjauan pustaka bukan uraian tentang daftar

¹² Salim dan Syahrūm, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hlm 45.

pustaka yang sedang atau akan digunakan, melainkan paparan singkat tentang hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang serupa, sehingga bisa diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang diteliti.¹³

Dalam rangka untuk meninjau kembali dan menghindari plagiasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, penulis terlebih dahulu memaparkan beberapa karya ilmiah yang penulis anggap masih relevan dan bisa digunakan sebagai pustaka. Pastinya beberapa karya yang pernah ditulis oleh para peneliti sebelumnya, baik tentang waktu ijabah doa, model syarah hadis, dan pemahaman hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn. Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang pembahasannya masih terkait dan relevan sebagai pustaka dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang berjudul “Waktu-Waktu Ijabat al-Du’a Dalam Perspektif Hadis (Studi terhadap Kualitas Hadis)”. Tesis ini ditulis oleh Ahmad Ma’mun pada tahun 2011, Program Studi Ilmu Keislaman Konsentrasi Tafsir Hadis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya (saat ini Uin Sunan Ampel). Penelitian ini hanya berfokus pada kualitas sanad dan matan hadis tentang waktu ijabah doa dalam *Kutub al-Tis’ah*.

¹³ Fakhruddin Faiz, Dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga, 2015), hlm 9.

Mengenai hadis-hadisnya, Aḥmad Ma'mun menjelaskan bahwa ada empat waktu ijabah doa dalam *Kutub al-Tis'ah*, yakni pada waktu sujud saat salat, pada sepertiga malam yang terkahir, antara azan dan iqamah, pada hari Jumat. Penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Aḥmad Ma'mun sama-sama mengkaji hadis-hadis tentang waktu ijabah doa. Namun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada kajian yang digunakan dan cakupan objeknya. Kajian yang digunakan Aḥmad Ma'mun berupa kaidah kesahihan sanad dan matan, serta objek kajiannya adalah hadis-hadis waktu ijabah doa dalam *Kutub al-Tis'ah*. Sedangkan penelitian ini menggunakan kajian komparatif syarah hadis tentang waktu ijabah doa antara pemahaman Ibnu Ḥajar al-Asqalānī melalui kitab *Fath al-Bārī* dan Muḥammad Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn melalui kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sederhananya cakupan objek yang digunakan hanya hadis-hadis tentang waktu ijabah doa dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* saja, yakni di waktu sepertiga malam dan di hari Jumat. Kemudian ditunjang dengan kedua kitab syarah hadis tersebut sebagai bentuk upaya pemahaman.

Kedua, penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan Jihad Menurut Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dalam Kitab Fathul Bārī”. Skripsi ini ditulis oleh Siti Khotijah pada tahun 2019, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian Siti

Khotijah ini hanya berfokus pada konsep pendidikan jihad menurut Ibnu Hajar al-Asqalānī.

Penelitian tersebut menjelaskan pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī tentang pendidikan jihad, baik dari segi tujuan, metode, program, evaluasi, dan urgensi dari pendidikan jihad. Penelitian ini dengan penelitian Siti Khotijah sama-sama menggunakan kitab *Fatḥh al-Bārī* sebagai bentuk upaya dalam memahami pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī. Namun, perbedaannya adalah dari segi objek pembahasan dan model kajiannya. Objek pembahasan penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, sementara objek pembahasan dari Siti Khotijah adalah konsep pendidikan jihad. Sedangkan model kajian penelitian ini adalah komparatif syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn, dimana dua ulama hadis ini yang sama-sama mensyarah kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sementara model kajian yang digunakan Siti Khotijah hanya berbentuk syarah hadis.

Penelitian terdahulu selanjutnya karya Muhtar Algi Purnama yang berjudul “Pandangan Ibnu Hajar al-Asqalānī dan Fatima Mernissi Tentang Hadis yang Dianggap Misoginis (Penelitian Terhadap Hadis Sahih Yang Dianggap Misoginis)”. Karya Muhtar ini merupakan skripsi yang ditulis pada tahun 2018, Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Awalnya Muhtar menyajikan hadis-hadis yang dianggap misogis dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, kemudian memberikan pemahaman Fatima Mernissi melalui metode hermeneutika kritik matan hadis Fatima Mernissi terhadap hadis yang dianggap misogynis, serta pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fatḥ al-Bārī*.

Letak persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar tersebut sama-sama menggunakan kitab *Fatḥ al-Bārī* sebagai upaya pemahaman hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī. Sedangkan perbedaannya berada pada objek penelitian dan tokoh yang digunakan sebagai upaya pemahaman hadis. Objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, serta tokoh yang digunakan dalam penelitian ini merupakan komparasi syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fatḥ al-Bārī* dan Muḥammad Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn melalui kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sedangkan objek penelitian Muhtar tersebut adalah hadis-hadis misogynis, serta tokoh yang digunakan adalah Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fatḥ al-Bārī* dan Fatima Mernissi melalui hermeneutika kritik matan hadisnya.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Fatih Mufarrikh pada tahun 2018 dengan judul “Pemikiran Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn Tentang Pendidikan Islam”. Program Studi Magister Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian tersebut mempunyai fokus pada pandangan M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn tentang Pendidikan Islam.

Dalam penelitian tersebut, Fatih mengkomparasikan pandangan Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn tentang pendidikan dengan konsep pendidikan Islam, baik dari segi dasar pendidikan, fungsi dan tujuan, konsep guru, dan konsep penuntut ilmu. Fatih juga menjelaskan tentang pemahaman Muḥammad Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn tentang pendidikan Islam dari sudut pandang pendidikan modern beserta relevansinya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fatih dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pemikiran M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn sebagai pemahaman. Sedangkan perbedaannya ada pada objek kajian dan kajiannya. Objek dari penelitian dari Fatih adalah pendidikan Islam dan kajiannya hanya menggunakan satu tokoh, yakni Muḥammad Ṣāliḥ al-Uṣaimīn. Sementara Objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, serta tokoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ibnu Ḥajar al-Asqalānī melalui kitab *Fath al-Bārī* dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn melalui *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Kelima, penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Pandangan Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dan Yusuf al-Qaraḍawī Tentang Zakat Fitri”. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis oleh Kesi Iswardani pada tahun 2019, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kesi Iswardani menyajikan pemahaman zakat fitri menurut Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dan Yusuf al-

Qaraḍawī, setelah itu mengkomparasikan pemahaman kedua ulama tersebut tentang zakat fitri.

Perbedaan penelitian dari Kesi Iswardani dan penelitian ini adalah objek penelitian dan tokoh yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tokoh Ibnu Ḥajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn. Sedangkan objek penelitian Kesi Iswardani adalah zakat fitri dan tokoh yang digunakan adalah Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dan Yusuf al-Qaraḍawī. Adapun persamaannya adalah sama-sama menggunakan tokoh Muḥammad bin Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sebagai upaya pemahaman.

Penelitian terdahulu selanjutnya berjudul “Amṣal al-Hadis Ibnu Ḥajar al-Asqalānī (Studi Pemaknaan Hadis Perumpamaan Iman dalam Kitab *Fatḥ al-Bārī*)”. Penelitian tersebut merupakan tesis yang ditulis oleh M. Daud pada tahun 2015 dalam Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian Daud tersebut menyebutkan permisalan yang ada dalam hadis dengan menggunakan kitab *Fatḥ al-Bārī* karya Ibnu Ḥajar al-Asqalānī sebagai upaya pemahaman. Daud menyebutkan hadis-hadis yang masuk dalam kategori *amṣal* tentang iman, diantaranya; tentang karakter orang beriman, tentang persaudaraan orang-orang beriman, tentang malu sebagai iman, tentang orang beriman dalam menjalani ujian, tentang orang beriman yang membaca al-Qur’an.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan kitab *Fath al-Bārī* sebagai upaya pemahaman. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dan model kajiannya. Objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, serta kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fath al-Bārī* dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn melalui *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sedangkan objek kajian yang ditulis Daud tersebut adalah hadis-hadis *amṣal* tentang iman, serta model kajiannya adalah kajian syarah hadis kitab *Fath al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī sebagai upaya pemahaman.

Ketujuh, penelitian yang berjudul “Hadis-Hadis Tentang Pendidikan Anak Dalam Ṣaḥīḥ Bukhārī Kajian Syarah Hadis dalam *Fath al-Bārī*”. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis oleh Iim Nurhalimah pada tahun 2020, Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Nurhalimah memberikan penjelasan dan menyertakan hadis mengenai pendidikan anak perspektif hadis, diantaranya: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode memberi perhatian, dan metode hukuman. Setelah itu dilanjutkan dengan pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fath al-Bārī*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nurhalimah terletak pada objek pembahasan dan perangkat kajian yang digunakan. Objek penelitian Nurhalimah adalah hadis mengenai cara mendidik anak dan hanya menggunakan kajian syarah hadis kitab *Fatḥh al-Bārī* sebagai upaya pemahaman. Sedangkan objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, serta kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fatḥh al-Bārī* dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn melalui *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Sementara persamaan antara penelitian Nurhalimah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kitab syarah hadis, yakni *Fatḥh al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī sebagai salah satu upaya pemahaman hadis.

Kedelapan, penelitian yang berjudul “Kematian Perspektif Hadis (Studi Syarah Hadis dalam Kitab Fatḥhul Bārī)”. Penelitian tersebut merupakan skripsi yang ditulis oleh Wahyu Hidayat pada tahun 2019, Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penelitian tersebut, Wahyu menyertakan kematian perspektif psikologi, kedokteran dan agama-agama. Serta hadis-hadis yang berkaitan dengan kematian, diantaranya: hadis tentang apa itu mati, bagaimana mati, sakaratul maut, pertanyaan dalam kubur, dan *husnul khatimah*. Lalu sebagai

pemahamannya, Wahyu menyertakan syarah hadis mengenai kematian tersebut menggunakan kitab *Fatḥ al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Wahyu tersebut adalah sama-sama menggunakan kitab syarah hadis *Fatḥ al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī. Sedangkan perbedaannya ada pada objek kajian dan kajiannya. Objek kajian Wahyu tersebut membahas mengenai hadis-hadis tentang kematian, dan kajiannya berbentuk syarah hadis dari kitab *Fatḥ al-Bārī*. Sedangkan objek penelitian ini adalah hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, serta kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkomparasikan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī melalui kitab *Fatḥ al-Bārī* dan M. Šālih al-Uṣaimīn melalui *Syarah Šahīḥ al-Bukhārī*.

Kesembilan, penelitian yang berjudul “Metode Syarh Hadis Dalam Kitab *Fatḥ al-Bārī* (Kajian atas Hadis Salat Sunnah Sebelum dan Sesudah Salat Jum’at)”. Penelitian tersebut merupakan jurnal yang ditulis oleh Hairul Hudaya melalui jurnal ilmiah Ilmu Ushuluddin, halaman 117-138 Vol. 16, No. 2, tahun 2017, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penelitian Hairul tersebut membahas dan menguraikan tentang metode pensyarah dalam kitab *Fatḥ al-Bārī* tentang hadis salat sunnah sebelum dan sesudah salat Jumat. Penelitian tersebut juga menjelaskan metode syarah *Fatḥ al-Bārī* secara umum. Letak persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kitab *Fatḥ al-Bārī*. Namun, perbedaan

dalam penelitian tersebut digunakan sebagai objek pembahasan, sebab mengkaji metode syarah dari kitab *Fath al-Bārī*. Sedangkan dalam penelitian ini, kitab *Fath al-Bārī* digunakan sebagai perangkat untuk memahami pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī mengenai hadis-hadis tentang waktu ijabah doa.

Terakhir, penelitian yang berjudul “Menelusuri Pemahaman Semiotis Sarjana Muslim dalam Kitab Syarah Hadis: Studi Kitab *Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*”. Penelitian tersebut ditulis oleh Benny Afwadzi pada tahun 2019 melalui Kementrian Agama Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian Benny tersebut menjabarkan dan menelaah semiotika atas pemahaman hadis sarjana muslim. Hadis yang dikaji adalah hadis tentang satu dan tujuh usus, dan hadis tentang perbuatan yang paling dicintai Allah. Setelah itu syarah hadis tersebut ditelaah melalui semiotika atas pemahaman hadis sarjana muslim.

Persamaan penelitian Benny dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan kitab *Fath al-Bārī*. Namun, penelitian Benny ini menjadikan kitab syarah hadis *Fath al-Bārī* sebagai objek semiotika atas pemahaman hadis sarjana muslim, sedangkan penelitian ini menjadikan kitab *Fath al-Bārī* sebagai salah satu perangkat dalam memahami hadis-hadis tentang waktu ijabah doa.

Melihat beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, belum ada penelitian yang membahas dan mengkaji secara spesifik terkait studi pemahaman dan komparasi syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terhadap hadis-hadis tentang waktu ijabah doa melalui kitab *Fatḥ al-Bārī* dan *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

E. Metode Penelitian.

1. Jenis Penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bermodel kualitatif berbentuk kajian pustaka (*library research*), sebab penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik dari kitab, buku, jurnal, kamus, skripsi, tesis, serta literatur lain yang memiliki relevansi terhadap tema yang dikaji. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara mendalam terkait hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, khususnya dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* yang disertai pemahaman dan komparasi syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn melalui kedua kitab syarahnya.

2. Sumber Data.

Mengingat bahwa kajian ini termasuk dalam riset kepustakaan, yakni dengan cara membaca dan mempelajari kitab atau buku-buku yang berhubungan dengan data-data yang diperlukan, baik data primer maupun sekunder. Maka adapun data primer dalam penelitian ini adalah hadis-hadis

tentang waktu ijabah doa dalam berbagai kitab hadis, khususnya yang terdapat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* dan kitab syarahnya, yakni *Fath al-Bārī* yang ditulis oleh Ibnu Hajar al-Asqalānī dan *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini bisa berbentuk kitab atau buku tentang doa dan hadis-hadis waktu ijabah doa, pembahasan mengenai kitab *Fath al-Bārī* dan *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, serta tulisan lain yang dapat menunjang pembahasan dalam penelitian ini, baik berupa buku, kitab, atau artikel.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Untuk mencari hadis dan pemahaman Ibnu Hajar al-Asqalānī tentang waktu ijabah doa, penulis dapat mencari melalui *software* hadis seperti *maktabah syamilah*. Namun, dalam pengutipannya penulis tetap menggunakan kitab aslinya sebagai sumber rujukan. Sedangkan untuk melihat komentar M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn, penulis langsung melihat pada kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

Disebabkan tidak ada bab khusus yang membahas tentang waktu-waktu ijabah doa dalam berbagai kitab hadis, khususnya dalam *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Maka peneliti mengumpulkan hadis-hadis tentang waktu ijabah doa pada penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas hadis-hadis

tentang waktu ijabah doa, yang nantinya hadis-hadis mengenai waktu ijabah doa ini akan disertakan juga dalam pembahasan. Setelah semua hadis-hadisnya diinventarisasi dan di takhrij, ternyata ditemukan dua hadis yang ada dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, yakni hadis tentang ijabah doa di waktu sepertiga malam dan di hari Jumat. Kemudian dilanjutkan dengan syarah hadis dari dua waktu tersebut sebagai penunjang pemahamannya, yakni dari kitab *Fatḥ al-Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqalānī dan *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* karya M. Ṣāliḥ Al-Uṣaimīn.

Sebagai penunjang pembahasan mengenai waktu ijabah doa, kitab *Fatḥ al-Bārī*, dan *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Penulis mencari tulisan yang berkaitan melalui *google scholar*, baik berbentuk skripsi, jurnal atau artikel. Disisi lain, mencari buku atau kitab yang berkaitan dengan pembahasan dengan cara membeli atau meminjamnya di perpustakaan.

4. Teknik Pengolahan Data.

Selain mencari sumber yang membahas tentang doa dan hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, penelitian ini juga mencari dan membandingkan penjelasan Ibnu Hajar al-Asqalānī dalam kitab *Fatḥ al-Bārī* dan penjelasan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dalam *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Artinya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif syarah hadis dari dua kitab syarah tersebut.

Mengingat bahwa kajian ini berbentuk kajian komparatif, maka setelah data dari berbagai sumber terkumpul, penulis mengawalinya dengan menganalisis dan mendeskripsikan hadis beserta syarahnya dari dua kitab syarah tersebut sesuai masing-masing pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkomparasikan syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn mengenai waktu ijabah doa melalui kedua kitab syarahnya.

F. Sistematika Pembahasan.

Berdasarkan pedoman penulisan proposal dan skripsi, maka pembahasan penulisan terkait pemahaman dan komparasi syarah hadis Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn tentang hadis-hadis waktu ijabah doa ini akan disistematika menjadi lima bab, yakni :

Bab pertama, pendahuluan. sebagaimana model penulisan skripsi pada umumnya, dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, tinjauan umum tentang doa, hadis-hadis ijabah doa, dan hadis-hadis ijabah doa yang ada dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Dalam bab ini berisi tentang pengertian doa, dalil-dalil berdoa, adab-adab berdoa, dan hadis-hadis waktu ijabah doa, serta hadis-hadis tentang waktu ijabah doa yang ada

dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, yakni pada waktu di sepertiga malam dan di hari Jumat.

Bab Ketiga, tinjauan umum tentang Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn yang berisi biografi, guru-guru, murid-murid, dan karya-karyanya. Dalam bab ini juga membahas tentang kitab *Fatḥ al-Bārī* dan kitab *Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, baik dari latar belakang penulisan kitab dan segi sistematika penulisan, serta karakteristik pemahaman hadis dari dua kitab syarah hadis tersebut.

Bab keempat, berisi tentang penafsiran Ibnu Hajar al-Asqalānī dan M. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn terkait hadis-hadis tentang waktu ijabah doa melalui kedua kitab syarah hadisnya, yakni pandangan terhadap hadis ijabah doa di sepertiga malam dan di hari Jumat. Dalam bab ini juga disajikan komparasi atas syarah hadis dari kedua ulama tersebut mengenai hadis waktu ijabah doa.

Bab Kelima, penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini memuat kesimpulan penting yang diperoleh dari kajian ini dan sebisa mungkin memuat saran-saran dari pembaca atau dari penulis sendiri untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Ibnu Hajar memahami hadis waktu ijabah doa di sepertiga malam dan di hari Jumat adalah waktu yang dianggap ijabah doa. Begitu juga dengan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn. Meskipun tidak ditemukan riwayat yang menyebutkan dengan jelas, namun, keduanya tetap mencoba memberi penjelasan atas waktu ijabah doa di sepertiga malam dan di hari Jumat, serta hikmah atas tidak disebutkan secara pasti mengenai waktu ijabah doa.

Adapun hadis ijabah doa di sepertiga malam oleh Ibnu Hajar dipahami sebagai waktu ijabah doa sebab adanya rahmat Allah turun pada waktu tersebut. Oleh karena itu beliau merangkum enam pendapat ulama mengenai waktu ijabah doa di sepertiga malam. Berbeda dengan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn yang memahami hadis ijabah doa di sepertiga malam sebab Allah turun pada waktu tersebut. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn tidak menjelaskan terjadinya waktu ijabah doa tersebut, beliau hanya membatasi bahwa waktunya sampai terbit fajar.

Adapun hadis ijabah doa di hari Jumat, Ibnu Hajar mengumpulkan berbagai riwayat yang beliau rangkum menjadi 42 waktu. Berdasarkan banyaknya penafsiran ulama mengenai ijabah doa di hari Jumat ini, Ibnu Hajar memberi catatan bahwa sesuatu yang tidak dijelaskan secara rinci maka akan

tetap terjadi walau Nabi SAW telah meninggal. Sementara itu Ṣāliḥ al-Uṣaimīn berpendapat bahwa waktu ijabah doa di hari Jumat ini terjadi ketika salat atau setelah Asar. Ṣāliḥ al-Uṣaimīn berpendapat bahwa hukum ijabah ini tidak hanya terbatas bagi laki-laki, tetapi berlaku juga bagi perempuan.

Perihal komparasi atas syarah hadis dari kedua ulama tersebut mengenai hadis waktu ijabah doa, maka penulis membaginya menjadi empat poin. *Pertama*, pendekatan yang digunakan oleh Ibnu Ḥajar adalah bahasa, syarak, dan historis. Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh Ṣāliḥ al-Uṣaimīn cenderung menggunakan pendekatan bahasa dan syarak saja. *Kedua*, metodologi yang digunakan Ibnu Ḥajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn sama-sama menggunakan metode *tahlili*. *Ketiga*, gaya bahasa yang digunakan Ibnu Ḥajar terlihat santai objektif. Hal ini berbeda dengan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn, beliau terlihat lebih subyektif dan adakalanya beliau santai dan tegas. *Keempat*, kedua ulama tersebut sama-sama mencoba mengkontekstualisasikan hadis waktu ijabah doa, baik pada sepertiga malam dan di hari Jumat. Selain dengan penyertaan saran-saran atau hikmah, keduanya juga menyertakan berbagai riwayat yang menjelaskan waktu-waktu yang dianggap ijabah doa.

B. Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik dari segi metode maupun isi penelitian. Kritik dan saran berupa kontribusi

pemikiran yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian ini.

Sedikit saran dari penulis terhadap penelitian selanjutnya adalah mengembangkan kajian hadis mengenai ijabah doa, sebab ijabah doa tidak hanya ada pada waktu tertentu, tetapi juga dalam kondisi-kondisi tertentu. Begitu juga dengan pisau analisis yang digunakan juga masih banyak yang belum digunakan, seperti kajian *maanil* hadis, hermeneutika, kritik sanad matan, dan lain-lain.

Secara akademik penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya mengetahui lebih pemahaman dan komparasi syarah hadis Ibnu Hajar dan Ṣāliḥ al-Uṣaimīn dalam memahami hadis-hadis tentang waktu ijabah doa, baik ijabah doa di hari Jumat atau di sepertiga malam. Secara praktis diharapkan berguna bagi umat Islam dalam memahami waktu-waktu ijabah doa dalam hadis Nabi Muḥammad saw.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abū Zaid, Bakar bin Abdulah. 2006. *Koreksi Dzikir & Do'a Sehari-hari*. Jakarta: Dārul Haq.
- Ahwadzi, Benny. 2019. *Menelusuri Pemahaman Semiotis Sarjana Muslim dalam Kitab Syarah Hadis: Studi Kitab Fath al-Bārī Sharḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. LP2M Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Al-Asqalānī, Aḥmad bin Alī bin Ḥajar. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah.
- _____. 1984. *Tahzīb al-Tahzīb*. Cet II, Beirut: Dār al-Qutub al-Ilmiyah.
- _____. 2005. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Riyad: Dār al-Ṭibah.
- _____. 2005. *Hady al-Sārī Muqaddimah Fath al-Bārī*. Riyad: Dār al-Ṭibah.
- _____. 2009. *Fathul Bārī: Penjelasan Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Peneliti. Abdul Aziz Abdullah bin Baz, Jakarta: Pustaka Azzam.
- _____. 2017. *Fath al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Aziz, Moh. Saifulloh. 1998. *Risalah Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Terbit Bintang.
- Al-Badr, Abdurrazzaq bin Abdul Muhsin. 2010. *Fiqh Doa dan Dzikir*. terjemah Amiruddin Djalil. Cet I, Jakarta timur: Griya Ilmu.
- Al-Badrī, Abu Muḥammad Said. 1989. *al-Dua al-Qur'anī*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Baihaqi, Abu Bakar Ahmad. 1991. *Ma'rifah al-Sunan wa al-Aṣar*. Cet I, Halab: Dār al-Wa'ī.
- Al-Bassam, Abdullah bin Abdurrahman. 2007 *Tauḍīḥ al-Ahkām min Bulug al-Marām*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam.
- Al-Bukhārī, Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismail. 2002. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Cet I, Beirut: Dār Ibnu Kaṣir.
- Alcaff, Muḥammad Abdul Qadir. 2008. *Do'a Puncak Penyesalan & Tobat*. Jakarta: Zahra.

- Al-Ḥamid, Muḥammad bin Ibrahim. 2004. *Ad-Du'a, Maḥmuhū, Ahkamuhū, Akhtha'un Taqa'u Fīhi*. Terj. Abū 'Alā, "Berdo'a Sesuai Sunnah". Jakarta: Pustaka al-Tazkia.
- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim. 2009. *Macam-Macam Penyakit Hati Yang Membahayakan Dan Resep Pengobatannya*. Cet VIII, Jakarta: Imam al-Syafi'I.
- Al-Mun'im, Ṣākir Maḥmud Abd. 1997. *Ibn Ḥajar al-Asqalānī: Muṣannifatuh wa Dirāsāt fī Manhajih wa Mawāridih fī Kitābih Isābah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Al-Naisaburī, Abū Abdillāh al-Ḥakim. 1997. *al-Mustadrak Alā al-Ṣaḥīḥaini*. Dār al-Haramain Li al-Ṭaba'ati Wa al-Nasr Wa al-Tauzi'.
- Al-Nasaiburī, Muslim bin Hajjaj. 2000. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Cet II, Arab Saudi: Dār al-Salam.
- Al-Qaraḍawī, Yusuf. 2005. *Fuṣul fī al-Aqīdah Bain al-Salaf wa Khalaf*. Kairo: Maktabah Wahbah.
- Al-Qudsy, Muhaimin. 2011. *Kunci Praktis Do'a yang Terkabal*. Cet I, Jogjakarta: Javalitera.
- Al-Sijistānī, Abū Daud Sulaimān. 1996. *Sunan Abū Daud*. Cet I, Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Tirmiẓī, Abū Isā Muḥammad bin Isa. *Jāmi' al-Tirmiẓī*. Riyad: Bait al-Afkār al-Dauliyah.
- Al-Uṣaimīn, Muḥammad bin Ṣāliḥ. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Cet I, Kairo: al-Maktabah al-Islamiyyah.
- _____. 1421 H. *Syarḥ al-Aqīdah al-Waṣīṭiyyah II Syaikh al-Islam Ibnu Taimiyyah*. Riyad : Dār Ibnu al-Jauzī.
- Assagaf, Ja'far. 2014. "Komparatif Metode Pensyarah Kitab Fath al-Bārī dan Umdah al-Qārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī". *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat*, Vol. XI, No. 2.
2014. *Al-Salam: Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Cet V, Bandung: Mizan Bunaya Kreativa Anggota IKAPI.
- Al-Ṣiddiqiy, Muḥammad Ḥasbi. 2003. *Pedoman Zikir dan Doa*. Cet I, Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- _____. 2003. *Dzikir dan Doa: Aspek Hukum dan Adab*. Cet I, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Dahlan, Abdul Azis. 1997. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Danarta, Agung. 2001. “Metode Syarah Kitab Hadis Fatḥ al-Bārī (Sebuah Upaya Rekonstruksi Metodologi Pemahaman Hadis)”. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No.1.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi III, Cet II, Jakarta: Balai Pustaka.
- Faiz, Fakhruddin, Dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Uin Sunan Kalijaga.
- Fajar, Dadang Ahmad. 2011. *Epistemologi Doa*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Farid, Ahmad. 2006. *60 Biografi Ulama Salaf*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Ghafur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial; Mendialogkan Teks Dengan Konteks*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- Hanisah. 2020. Skripsi; “*Penafsiran Syekh al-Utsaimīn Terhadap Ayat-Ayat Bid'ah Dalam al-Qur'an*”. Jambi: Uin Sulthan Thaha Saipudin.
- Hasyim, Umar. 1992. *Memahami Seluk-baluk Takdir*. Solo: Ramadhani.
- Hawari, Dadang. 1997. *Doa dan Zikir sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Ibnu Fāris, Muḥammad Zakariyah. 1994. *Mu'jam Maqāyis al-Lughah*. Beirut: Dār al-Fikr.
- Ibnu Ḥanbal, Aḥmad. 1998. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Riyad: Bait al-Afkār al-Dauliyah.
- Ibnu Mājah, Abū Abdillāh Muḥammad bin Yazid. *Sunan Ibnu Mājah*. Riyad: Bait al-Afkār al-Dauliyah.
- Isā, Aḥmad bin Abdullah. 2006. *Ensiklopedia Doa dan Wirid Shahih*. terjemah Wafi Marzuki Ammar, dkk. Surabaya: Pustaka Elba.
- Kuswandi, Yudi. 2018. “Do'a Dalam Tradisi Agama-Agama”. *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, Volume 1 Nomor 1.

- Mudhofir, Muhamat. 2016. Skripsi; “*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Makarimul al-Akhlaq Karya Syeikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimin Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Mujib, Abdul. 1994. *Kamus Istilah Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Musfah, Anis Masykhur dan Jejen. 2005. *Doa Ajaran Ilahi*. Jakarta: Hikmah.
- Mutrofin. 2019. “Ulama Indonesia Kontemporer (Peran, Tipologi, dan Pemikiran)”. *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, Vol 19, No 1.
- Supian, Aan. 2017. “Metode Syarah Fath al-Bari (Studi Syarah Hadis pada bab Halawah al-Iman)”. *Nuansa*, Vol. X, No. 1.
- Syahrum, dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka Media.
- Syuhbah, Muḥammad Abū. 1969. *Fī Rihāb al-Sunnah al-Kutub al-Ṣiḥaḥ al-Sittah*. al-Azhar: Majma’ al-Buhūs al-Islamiyyah.
- Tim Penyusun Kementrian Agama. 2013. *Kumpulan Doa Sehari-Hari*. Cet I, Subdit Publikasi Dakwah dan HBI Direktorat Penerangan Agama Islam, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat islam, Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Tim Redaksi Ensiklopedi Islam. 2001. *Ensiklopedi Islam*. Cet IX, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Zahri, Mustafa. 1995. *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: Bina Ilmu.

Pendidikan Formal :

- SDN Antirogo 02, Jember. Lulusan Tahun 2011
- Mts “Unggulan” Nurul Islam, Jember. Lulusan tahun 2014
- MA “Unggulan” Nurul Islam, Jember. Lulusan tahun 2017
- Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Masuk tahun 2017 sampai sekarang.

Pendidikan Non Formal :

- PP. Nurul Islam, Antirogo, Sumbersari, Jember. Sejak tahun 2011-2017
- JPPI Minhajul Muslim, Sopen, Depok, Sleman. Sejak tahun 2017-2020

Riwayat Organisasi :

- Pengurus Kesenian Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Ilmu Hadis Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (2018-2019)
- Bendahara II Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta. (2019-2020)
- Pengurus Sarana dan Prasarana JPPI Minhajul Muslim, Yogyakarta. (2018-2019)